

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Dalam bagian ini akan dideskripsikan persepsi dan sikap guru matematika terhadap siswa ABK dalam pembelajaran matematika kelas VIII di SMP Negeri 29 Surabaya. Subjek penelitian diambil berdasarkan instruksi dari kepala sekolah kepada guru pembimbing, kemudian beliau memilih guru matematika yang mengajar di kelas yang ada siswa ABK yaitu sebanyak 2 orang guru, sebagaimana dalam Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Daftar Nama Subjek Penelitian

No	Nama	Kedudukan	Kode Subjek
1	Meda Tri Yuwono, M.Pd	Guru	G ₁
2	Dra. Yunita Rochmawati, S.Pd	Guru	G ₂

Setelah subjek terpilih, subjek guru diberikan angket untuk diisi sesuai dengan keadaan mereka sendiri yaitu angket persepsi dan angket sikap guru terhadap siswa ABK dalam pembelajaran, kemudian dilakukan observasi dan wawancara oleh peneliti terhadap guru tersebut untuk memperoleh informasi lebih mendalam tentang persepsi dan sikap guru terhadap siswa ABK. Adapun yang bertindak sebagai siswa ABK dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar Nama Siswa ABK

No	Nama	L/P	Kedudukan	Jenis Kebutuhan Khusus	Kode Subjek
1	MMS	L	Siswa ABK	SL	S ₁
2	AS	L	Siswa ABK	SL	S ₂
3	RSN	L	Siswa ABK	SL	S ₃
4	SA	L	Siswa ABK	TD	S ₄
5	BBM	L	Siswa ABK	SL	S ₅

Keterangan : SL = *Slow Leaner* TD = Tuna daksa

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, dapat dijelaskan bahwa S_1 dan S_2 merupakan peserta didik dari bapak Meda Tri Yuwono (G_1) di kelas VIII-F. Sedangkan S_3 , S_4 dan S_5 merupakan peserta didik dari Ibu Yunita Rachmawati (G_2) di kelas VIII-H.

1. Validasi Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan 4 instrumen yaitu lembar observasi sikap guru, angket persepsi guru, angket sikap guru, dan lembar pedoman wawancara. Sebelum melakukan penelitian, keempat instrumen tersebut dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Dilanjutkan dengan validasi ke beberapa dosen ahli, setelah dinyatakan baik oleh dosen pembimbing. Tujuannya untuk mengetahui keempat instrumen tersebut layak digunakan atau tidak. Adapun nama validator yang memvalidasi keempat instrumen dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.3
Daftar Nama Validator

No	Nama Validator	Kode	Jabatan
1	Imam Rofiki, M.Pd	V ₁	Dosen pendidikan UIN Sunan Ampel Surabaya
2	Febriana Kristanti, M.Si	V ₂	Dosen pendidikan UIN Sunan Ampel Surabaya

Pada proses validasi oleh validator pertama, keempat instrumen dinyatakan perlu direvisi. Pada lembar observasi dan angket sikap dinilai kurang sesuai dengan indikator, pada angket persepsi dinilai kurang valid dengan terjemahannya karena mengadopsi dari referensi bahasa Inggris dan lembar wawancara juga kurang menggambarkan tentang persepsi guru terhadap siswa ABK sehingga masih perlu direvisi. Validator pertama mengatakan keempat instrumen layak digunakan dengan perbaikan. Sedangkan pada proses validasi oleh validator kedua, terdapat masalah mengenai instrumen angket sikap dan persepsi karena dinilai masih belum sesuai dengan

instrumen itu sendiri yang terdapat dalam kajian teori. Namun, setelah dilakukan revisi akhirnya mendapatkan persetujuan dan keempat instrumen dinyatakan layak untuk digunakan. Setelah keempat instrumen direvisi berdasarkan catatan dari validator dan dinyatakan layak digunakan, kemudian dilaksanakan penelitian. Berikut ini disajikan analisis validitas atau kevalidan dari masing-masing instrumen penelitian sebagai berikut:

a. Validasi lembar observasi sikap guru terhadap ABK

Tabel 4.4

Validitas Lembar Observasi Sikap Guru

No	Aspek	Kategori	Skor		Jumlah	RK _i	RA _i	VR	Ket.		
			V ₁	V ₂							
1	Materi	Ke-1	4	4	8	4.00	3.75	3.63	VALID		
		Ke-2	3	4	7	3.50					
2	Konstruksi /isi	Ke-1	4	4	8	4.00	3.38				
		Ke-2	3	4	7	3.50					
		Ke-3	3	3	6	3.00					
		Ke-4	3	3	6	3.00					
3	Bahasa	Ke-1	4	4	8	4.00	3.75				
		Ke-2	3	4	7	3.50					
Total			27	30	57	31.50	10.88				
Kepraktisan			B	B							

Keterangan :

V₁ : validator 1

RA_i : rata-rata aspek ke-i

V₂ : validator 2

VR : rata-rata total validitas

RK_i : rata-rata kategori ke-i

Berdasarkan Tabel 4.4, diperoleh bahwa lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini sudah valid. Walaupun demikian, masih ada beberapa perbaikan yang harus dilakukan peneliti sebagaimana catatan yang dibuat oleh para validator (V₁ dan V₂). Menurut V₁, observer akan lebih mudah dalam melakukan pengamatan jika lembar observasi dalam penelitian ini dilengkapi dengan rubrik penilaian. Rubrik penilaian yang dimaksud adalah pemberian ciri-ciri yang mungkin pada setiap aspek untuk mempermudah observer

dalam memberikan penilaiannya. Selain itu, pada petunjuk pengisian lembar observasi juga perlu dilengkapi dengan kriteria pada skala penilaian. Jadi, observer dapat terarah dalam melakukan pengamatan. Sedangkan menurut V_2 , hampir sama seperti yang dikatakan oleh V_1 , namun hanya perlu memperbaiki isi atau redaksi pernyataan yang ada pada lembar observasinya saja.

b. Validasi lembar angket persepsi guru terhadap ABK

Tabel 4.5

Validitas Lembar Angket Persepsi Guru

No	Aspek	Kategori	Skor		Jumlah	RK _i	RA _i	No	Ket.
			V ₁	V ₂					
1	Materi	Ke-1	3	4	7	3.50	3.50		
		Ke-2	3	4	7	3.50			
2	Konstruksi /isi	Ke-1	3	3	6	3.00	3.25	3.42	VALID
		Ke-2	3	3	6	3.00			
		Ke-3	3	4	7	3.50			
		Ke-4	3	4	7	3.50			
3	Bahasa	Ke-1	4	4	8	4.00	3.50		
		Ke-2	3	3	6	3.00			
Total			25	29	54	3.38	10.25		
Kepraktisan			B	B					

Keterangan :

V_1 : validator 1

V_2 : validator 2

RK_i : rata-rata kategori ke-i

RA_i : rata-rata aspek ke-i

VR : rata-rata total validitas

Berdasarkan Tabel 4.5, diperoleh bahwa angket persepsi guru yang digunakan dalam penelitian ini sudah valid. Walaupun demikian, masih ada beberapa perbaikan yang harus dilakukan peneliti sebagaimana catatan yang dibuat oleh para validator (V_1 dan V_2). Menurut V_1 , dalam merumuskan pernyataan harus jelas dan disesuaikan dengan indikator yang telah dibuat agar dapat mengukur sesuai tujuan yang diinginkan yaitu persepsi guru terhadap ABK. Selain itu, V_1 juga menyarankan kalau memakai referensi dari luar negeri harus

diterjemahkan dengan valid makna dari setiap pernyataan yang ada dengan bantuan validator penerjemah yaitu dosen bahasa Inggris. Sedangkan menurut V_2 , ada beberapa pernyataan yang harus dihapus dan diperbaiki lagi karena tidak sesuai dengan indikator yang telah dibuat.

c. Validasi lembar angket sikap guru terhadap ABK

Tabel 4.6

Validitas Lembar Angket Sikap Guru

No	Aspek	Kategori	Skor		Jumlah	RK _i	RA _i	VR	Ket.		
			V ₁	V ₂							
1	Materi	Ke-1	3	4	7	3.50	3.50	3.54	VALID		
		Ke-2	3	4	7	3.50					
2	Konstruksi /isi	Ke-1	3	3	6	3.00	3.38				
		Ke-2	3	3	6	3.00					
		Ke-3	4	4	8	4.00					
		Ke-4	3	4	7	3.50					
3	Bahasa	Ke-1	4	4	8	4.00	3.75				
		Ke-2	3	4	7	3.50					
Total			26	30	56	3.50	10.63				
Kepraktisan			B	B							

Keterangan :

V_1 : validator 1

RA_i : rata-rata aspek ke-i

V_2 : validator 2

VR : rata-rata total validitas

RK_i : rata-rata kategori ke-i

Berdasarkan Tabel 4.6, diperoleh bahwa angket sikap guru yang digunakan dalam penelitian ini sudah valid. Walaupun demikian, masih ada beberapa perbaikan yang harus dilakukan peneliti sebagaimana catatan yang dibuat oleh para validator (V_1 dan V_2). Menurut V_1 , dalam skala pengisian angket sikap perlu diberikan kriteria tambahan. Hal tersebut dimaksudkan untuk mempermudah guru dalam melakukan pengisian angket yang telah dibuat oleh peneliti. Selain itu, V_1 juga mengatakan bahwa pernyataan dalam angket yang mempunyai makna ganda harus dihapuskan. Sedangkan menurut V_2 , dalam merumuskan pernyataan harus jelas dan

disesuaikan dengan indikator yang telah dibuat agar dapat mengukur sesuai tujuan yang diinginkan yaitu sikap guru terhadap ABK.

d. Validasi pedoman wawancara persepsi guru terhadap ABK

Tabel 4.7
Validitas Lembar Pedoman Wawancara Persepsi Guru

No	Aspek	Kategori	Skor		Jumlah	RK _i	RA _i	VR	Ket.		
			V ₁	V ₂							
1	Materi	Ke-1	4	4	8	4.00	4.00	3.96	VALID		
		Ke-2	4	4	8	4.00					
2	Konstruksi /isi	Ke-1	4	4	8	4.00	3.88				
		Ke-2	4	4	8	4.00					
		Ke-3	3	4	7	3.50					
		Ke-4	4	4	8	4.00					
3	Bahasa	Ke-1	4	4	8	4.00	4.00				
		Ke-2	4	4	8	4.00					
Total			31	32	63	31.50	11.88				
Kepraktisan			B	B							

Keterangan :

V₁ : validator 1

V₂ : validator 2

RK_i : rata-rata kategori ke-i

RA_i : rata-rata aspek ke-i

VR : rata-rata total validitas

Berdasarkan Tabel 4.7, diperoleh bahwa pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini sudah valid. Walaupun demikian, masih ada beberapa perbaikan yang harus dilakukan peneliti sebagaimana catatan yang dibuat oleh para validator (V₁ dan V₂). Menurut V₁ dan V₂, secara keseluruhan sudah dinilai bagus. Tambahannya, harus bisa menggali informasi lebih mendalam terkait persepsi guru terhadap ABK, karena proses pengambilan data dilakukan secara langsung dengan subjek penelitian.

2. Deskripsi Persepsi Guru terhadap ABK dalam Pembelajaran Matematika

Pada bagian ini akan dideskripsikan data persepsi guru terhadap ABK dalam pembelajaran matematika dari hasil angket, antara lain sebagai berikut:

a. Subjek G₁

Dari hasil angket persepsi G₁ terhadap ABK dalam pembelajaran, dapat dijelaskan bahwa G₁ mendapatkan jumlah skor sebanyak 83 dari 26 pernyataan dengan rincian yaitu, (1) aspek pemahaman yang luas tentang pendidikan/sekolah inklusi, G₁ memperoleh jumlah skor 15 dari 4 pernyataan yang telah diberikan, (2) aspek kemampuan guru dalam memfasilitasi peserta didik, G₁ memperoleh jumlah skor 27 dari 8 pernyataan yang telah diberikan, (3) aspek mengenali setiap karakteristik/tingkat kecacatan yang dimiliki oleh semua peserta didik, G₁ memperoleh jumlah skor 18 dari 7 pernyataan yang telah diberikan, (4) aspek keterampilan dalam mengajar semua peserta didik tanpa terkecuali, G₁ memperoleh jumlah skor 23 dari 7 pernyataan yang telah diberikan. Angket ini disusun berdasarkan adaptasi dari kriteria yang ada dalam indikator persepsi guru yang digunakan oleh Monica D.Giffing, disajikan dalam bentuk Tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Data Angket Persepsi Guru (G₁)

No	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS	Skor
1. Pemahaman yang luas tentang pendidikan/sekolah inklusi							
1	Siswa ABK harus digabungkan ke dalam kelas sekolah umum daripada kelas sekolah khusus untuk mengembangkan potensi siswa ABK.	✓					5
2	Tingkatan kelas perlu diturunkan ketika siswa					✓	1

No	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS	Skor
	ABK disertakan ke dalam kelas.						
3	Guru memiliki keterampilan untuk membuat siswa ABK di ruang kelas menjadi aktif.	✓					5
4	Masuknya siswa ABK ke dalam kelas reguler akan mengambil banyak waktu dan perhatian guru dari biasanya untuk perkembangan siswa ABK.		✓				4
2. Kemampuan guru dalam memfasilitasi peserta didik							
5	Guru merasa mampu dengan kemampuannya untuk beradaptasi menggunakan bahan/kurikulum siswa ABK.		✓				4
6	Guru merasa mampu dalam mengatur masalah perilaku yang berhubungan dengan siswa ABK.		✓				4
7	Guru merasa mampu menciptakan lingkungan yang aman di kelas, untuk semua siswa termasuk siswa ABK.		✓				4
8	Guru merasa nyaman berpartisipasi dalam pertemuan yang membahas tentang siswa ABK .		✓				4
9	Suasana kelas reguler					✓	1

No	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS	Skor
	merupakan penempatan terbaik yang bisa siswa ABK ikuti.						
10	Ada sangat sedikit perbedaan dalam kurikulum antara siswa biasa dengan siswa ABK.					✓	1
11	Ada tambahan lembar kerja dan waktu yang diperlukan untuk siswa ABK.		✓				4
12	Guru harus mempunyai pengalaman lebih dalam mengajar siswa ABK.	✓					5
3. Mengenali setiap karakteristik/tingkat kecacatan yang dimiliki oleh semua peserta didik.							
13	Guru bersedia untuk memasukkan siswa ABK dengan gangguan emosional atau perilaku ke dalam kelas.		✓				4
14	Guru bersedia untuk memasukkan siswa ABK dengan gangguan pendengaran atau tuli ke dalam kelas.		✓				4
15	Guru bersedia untuk memasukkan siswa ABK dengan cacat intelektual ke dalam kelas.					✓	1
16	Guru bersedia untuk memasukkan siswa ABK dengan ketidakmampuan belajar ke dalam kelas.					✓	1
17	Guru bersedia untuk memasukkan siswa ABK			✓			3

No	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS	Skor
	dengan beberapa cacat ke dalam kelas.						
18	Guru bersedia untuk memasukkan siswa ABK dengan gangguan ortopedi ke dalam kelas.		✓				4
19	Guru bersedia untuk memasukkan siswa ABK dengan gangguan penglihatan (termasuk buta) ke dalam kelas.					✓	1
4. Keterampilan dalam mengajar semua peserta didik tanpa terkecuali							
20	Guru memiliki keterampilan untuk memasukkan siswa ABK dengan gangguan emosional atau perilaku ke dalam kelas.		✓				4
21	Guru memiliki keterampilan untuk memasukkan siswa ABK dengan gangguan pendengaran/tuli ke dalam kelas.			✓			3
22	Guru memiliki keterampilan untuk memasukkan siswa ABK dengan cacat intelektual ke dalam kelas.			✓			3
23	Guru memiliki keterampilan untuk memasukkan siswa ABK dengan ketidakmampuan belajar ke dalam kelas.		✓				4
24	Guru memiliki			✓			3

No	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS	Skor
	keterampilan untuk memasukkan siswa ABK dengan beberapa cacat ke dalam kelas.						
25	Guru memiliki keterampilan untuk memasukkan siswa ABK dengan gangguan ortopedi ke dalam kelas.		✓				4
26	Guru memiliki keterampilan untuk memasukkan siswa ABK dengan gangguan penglihatan (termasuk buta) ke dalam kelas.				✓		2
Jumlah Skor							83

b. Subjek G₂

Dari hasil angket persepsi G₂ terhadap ABK dalam pembelajaran, dapat dijelaskan bahwa G₂ mendapatkan jumlah skor sebanyak 93 dari 26 pernyataan dengan rincian yaitu, (1) aspek pemahaman yang luas tentang pendidikan/sekolah inklusi, G₂ memperoleh jumlah skor 15 dari 4 pernyataan yang telah diberikan, (2) aspek kemampuan guru dalam memfasilitasi peserta didik, G₂ memperoleh jumlah skor 31 dari 8 pernyataan yang telah diberikan, (3) aspek mengenali setiap karakteristik/tingkat kecacatan yang dimiliki oleh semua peserta didik, G₂ memperoleh jumlah skor 24 dari 7 pernyataan yang telah diberikan, (4) aspek keterampilan dalam mengajar semua peserta didik tanpa terkecuali, G₂ memperoleh jumlah skor 23 dari 7 pernyataan yang telah diberikan. Angket ini disusun berdasarkan adaptasi dari kriteria yang ada dalam indikator persepsi guru yang digunakan oleh Monica D.Giffing, disajikan dalam bentuk Tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Data Angket Persepsi Guru (G₂)

No	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS	Skor
1. Pemahaman yang luas tentang pendidikan/sekolah inklusi							
1	Siswa ABK harus digabungkan ke dalam kelas sekolah umum daripada kelas sekolah khusus untuk mengembangkan potensi siswa ABK.		✓				4
2	Tingkatan kelas perlu diturunkan ketika siswa ABK disertakan ke dalam kelas.		✓				4
3	Guru memiliki keterampilan untuk membuat siswa ABK di ruang kelas menjadi aktif.		✓				4
4	Masuknya siswa ABK ke dalam kelas reguler akan mengambil banyak waktu dan perhatian guru dari biasanya untuk perkembangan siswa ABK.			✓			3
2. Kemampuan guru dalam memfasilitasi peserta didik							
5	Guru merasa mampu dengan kemampuannya untuk beradaptasi menggunakan bahan/kurikulum siswa ABK.		✓				4
6	Guru merasa mampu dalam mengatur masalah perilaku yang berhubungan dengan			✓			3

No	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS	Skor
	siswa ABK.						
7	Guru merasa mampu menciptakan lingkungan yang aman di kelas, untuk semua siswa termasuk siswa ABK.		✓				4
8	Guru merasa nyaman berpartisipasi dalam pertemuan yang membahas tentang siswa ABK .		✓				4
9	Suasana kelas reguler merupakan penempatan terbaik yang bisa siswa ABK ikuti.		✓				4
10	Ada sangat sedikit perbedaan dalam kurikulum antara siswa biasa dengan siswa ABK.		✓				4
11	Ada tambahan lembar kerja dan waktu yang diperlukan untuk siswa ABK.		✓				4
12	Guru harus mempunyai pengalaman lebih dalam mengajar siswa ABK.		✓				4
3. Mengenali setiap karakteristik/tingkat kecacatan yang dimiliki oleh semua peserta didik.							
13	Guru bersedia untuk memasukkan siswa ABK dengan gangguan emosional atau perilaku ke dalam kelas.			✓			3
14	Guru bersedia untuk memasukkan siswa ABK dengan gangguan		✓				4

No	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS	Skor
	pendengaran atau tuli ke dalam kelas.						
15	Guru bersedia untuk memasukkan siswa ABK dengan cacat intelektual ke dalam kelas.		✓				4
16	Guru bersedia untuk memasukkan siswa ABK dengan ketidakmampuan belajar ke dalam kelas.		✓				4
17	Guru bersedia untuk memasukkan siswa ABK dengan beberapa cacat ke dalam kelas.				✓		2
18	Guru bersedia untuk memasukkan siswa ABK dengan gangguan ortopedi ke dalam kelas.		✓				4
19	Guru bersedia untuk memasukkan siswa ABK dengan gangguan penglihatan (termasuk buta) ke dalam kelas.			✓			3
4. Keterampilan dalam mengajar semua peserta didik tanpa terkecuali							
20	Guru memiliki keterampilan untuk memasukkan siswa ABK dengan gangguan emosional atau perilaku ke dalam kelas.		✓				4
21	Guru memiliki keterampilan untuk memasukkan siswa ABK dengan gangguan pendengaran/tuli ke		✓				4

No	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS	Skor
	dalam kelas.						
22	Guru memiliki keterampilan untuk memasukkan siswa ABK dengan cacat intelektual ke dalam kelas.			✓			3
23	Guru memiliki keterampilan untuk memasukkan siswa ABK dengan ketidakmampuan belajar ke dalam kelas.		✓				4
24	Guru memiliki keterampilan untuk memasukkan siswa ABK dengan beberapa cacat ke dalam kelas.				✓		2
25	Guru memiliki keterampilan untuk memasukkan siswa ABK dengan gangguan ortopedi ke dalam kelas.		✓				4
26	Guru memiliki keterampilan untuk memasukkan siswa ABK dengan gangguan penglihatan (termasuk buta) ke dalam kelas.				✓		2
Jumlah Skor							93

3. Deskripsi Sikap Guru terhadap ABK dalam Pembelajaran Matematika

Pada bagian ini akan dideskripsikan data sikap guru terhadap ABK dalam pembelajaran matematika dari hasil observasi dan angket, antara lain sebagai berikut:

a. Subjek G₁

Dari hasil observasi sikap G₁ terhadap ABK dalam pembelajaran matematika di kelas, dapat dijelaskan

bahwa G_1 mendapatkan jumlah skor sebanyak 68 dari 17 pernyataan dengan rincian yaitu, (1) pada kegiatan pendahuluan, G_1 memperoleh jumlah skor 19 dari 5 aspek yang diamati, (2) pada kegiatan inti, G_1 memperoleh jumlah skor 34 dari 9 aspek yang diamati, (3) pada kegiatan penutup, G_1 memperoleh jumlah skor 11 dari 3 aspek yang diamati. Disajikan dalam bentuk Tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Data Observasi Sikap Guru (G_1)

No	Aspek Yang Dilihat	Skor	Keterangan
A. Kegiatan Pendahuluan			
1	Kedisiplinan guru untuk datang tepat waktu di kelas siswa ABK.	5	Sangat baik
2	Sikap guru dalam menyapa siswa ABK ketika masuk di kelas.	4	Baik
3	Perhatian guru terhadap kehadiran siswa ABK.	3	Cukup
4	Sikap guru dalam memotivasi/ menarik minat siswa ABK untuk mengikuti proses pembelajaran.	4	Baik
5	Kebiasaan guru untuk selalu menyampaikan butir kompetensi sikap yang hendak dikembangkan pada siswa ABK.	3	Cukup
B. Kegiatan Inti			
6	Kebiasaan guru dalam mengarahkan SISWA	4	Baik

No	Aspek Yang Dilihat	Skor	Keterangan
	ABK untuk melaksanakan sikap spiritual seperti: <ul style="list-style-type: none"> - Berdoa - Beribadah - Bersyukur - Berserah diri - Menjaga lingkungan hidup - Menghormati orang lain 		
7	Kebiasaan guru dalam mengarahkan siswa ABK untuk melaksanakan sikap sosial seperti: <ul style="list-style-type: none"> - Jujur - Tanggung jawab - Disiplin - Gotong royong - Toleransi - Percaya diri - Santun 	4	Baik
8	Sikap guru terhadap siswa ABK dalam menjelaskan materi pembelajaran.	4	Baik
9	Sikap guru dalam mengarahkan siswa ABK dalam membentuk kelompok belajar.	4	Baik
10	Sikap guru dalam membimbing siswa ABK melakukan diskusi kelompok.	4	Baik

No	Aspek Yang Dilihat	Skor	Keterangan
11	Sikap guru dalam mengarahkan siswa ABK agar tepat waktu/disiplin dalam mengumpulkan tugas.	4	Baik
12	Sikap guru dalam merespon dan menghargai hasil kerja atau tugas ABK.	4	Baik
13	Sikap guru dalam memberikan konfirmasi terhadap hasil tugas yang telah dikerjakan oleh siswa ABK.	3	Cukup
14	Sikap guru dalam membimbing siswa ABK untuk menyimpulkan hasil proses dari pembelajaran.	3	Cukup
C. Kegiatan Penutup			
15	Sikap guru dalam mengajak siswa ABK untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilalui.	4	Baik
16	Sikap guru dalam membimbing siswa ABK membuat rangkuman materi pelajaran.	3	Cukup
17	Sikap guru dalam menutup kegiatan pembelajaran.	4	Baik
TOTAL		64	Baik

Sedangkan dari hasil angket sikap G_1 terhadap ABK dalam pembelajaran, dapat dijelaskan bahwa G_1 mendapatkan jumlah skor sebanyak 84 dari 20 pernyataan dengan rincian yaitu, (1) aspek mencintai jabatannya sebagai seorang guru, G_1 memperoleh jumlah skor 9 dari 2 pernyataan yang telah diberikan, (2) aspek bersikap adil pada peserta didik, G_1 memperoleh jumlah skor 9 dari 2 pernyataan yang telah diberikan, (3) aspek berlaku sabar, ikhlas dan tenang, G_1 memperoleh jumlah skor 19 dari 4 pernyataan yang telah diberikan, (4) aspek guru harus berwibawa, G_1 memperoleh jumlah skor 8 dari 2 pernyataan yang telah diberikan, (5) aspek menunjukkan ekspresi gembira, G_1 memperoleh jumlah skor 8 dari 2 pernyataan yang telah diberikan, (6) aspek guru harus bisa bersikap manusiawi, G_1 memperoleh jumlah skor 10 dari 3 pernyataan yang telah diberikan, (7) aspek bekerja sama dengan guru-guru, G_1 memperoleh jumlah skor 9 dari 2 pernyataan yang telah diberikan, (8) aspek memahami peserta didik, G_1 memperoleh jumlah skor 12 dari 3 pernyataan yang telah diberikan. Disajikan dalam bentuk Tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11
Data Angket Sikap Guru (G_1)

No	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS	Skor
1. Mencintai jabatannya sebagai seorang guru							
1	Saya berpenampilan rapi ketika sedang mengajar siswa ABK.	✓					5
2	Saya merasa bersemangat ketika sedang mengajar siswa ABK.		✓				4
2. Bersikap adil terhadap peserta didik							
3	Saya tidak	✓					5

No	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS	Skor
	membedakan antara siswa biasa dan siswa ABK dalam proses pembelajaran.						
4	Saya selalu bersikap adil terhadap semua siswa yaitu siswa biasa dan siswa ABK.		✓				4
3. Berlaku sabar, ikhlas dan tenang							
5	Saya tidak pernah mengeluh dalam mengajar dan membimbing siswa ABK dalam memahami konsep matematika.		✓				4
6	Saya selalu ikhlas dan sabar jika ada siswa ABK yang kurang mampu dalam memahami konsep matematika.	✓					5
7	Saya selalu bersikap tenang dan tidak tergesa-gesa dalam menjelaskan konsep	✓					5

No	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS	Skor
	matematika pada siswa ABK.						
8	Saya selalu memberikan hukuman kepada siswa ABK yang membuat kekacauan di kelas.					✓	5
4. Guru harus berwibawa							
9	Saya sangat disegani oleh semua siswa ABK.		✓				4
10	Saya sangat berwibawa dalam menghadapi siswa ABK.		✓				4
5. Menunjukkan ekspresi gembira							
11	Saya selalu gembira dalam mendidik dan membimbing siswa ABK.		✓				4
12	Saya selalu sedih dan terlihat menyimpan banyak masalah ketika mengajar siswa ABK.					✓	4
6. Guru harus bisa bersikap manusiawi							
13	Saya selalu memaksakan kehendak yang saya inginkan					✓	4

No	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS	Skor
	pada siswa ABK dalam pembelajaran.						
14	Saya selalu menegur siswa ABK dengan cara yang baik ketika berbuat salah.		✓				2
15	Saya selalu memberikan hadiah ketika ada siswa ABK yang mendapatkan nilai bagus pada pelajaran matematika.		✓				4
7. Bekerja sama dengan guru-guru							
16	Saya selalu bekerja sendiri dan tidak pernah meminta bantuan kepada guru lain jika mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran terhadap siswa ABK.					✓	5
17	Saya selalu bekerja sama dengan guru matematika lain dalam proses pembelajaran ketika mengajar siswa ABK.		✓				4

No	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS	Skor
8. Memahami peserta didik							
18	Saya selalu memahami jenis-jenis siswa ABK.		✓				4
19	Saya selalu menerima semua pendapat dari siswa ABK dengan baik.		✓				4
20	Saya selalu memberikan bimbingan khusus pada siswa ABK yang belum berhasil.		✓				4
Jumlah Skor							84

b. Subjek G₂

Dari hasil observasi sikap G₂ terhadap ABK dalam pembelajaran matematika di kelas, dapat dijelaskan bahwa G₂ mendapatkan jumlah skor sebanyak 70 dari 17 aspek yang diamati dengan rincian yaitu, (1) pada kegiatan pendahuluan, G₂ memperoleh jumlah skor 19 dari 5 aspek yang diamati, (2) pada kegiatan inti, G₂ memperoleh jumlah skor 39 dari 9 aspek yang diamati, (3) pada kegiatan penutup, G₂ memperoleh jumlah skor 12 dari 3 aspek yang diamati. Disajikan dalam bentuk Tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12
Data Observasi Sikap Guru (G₂)

No	Aspek Yang Dilihat	Skor	Keterangan
A. Kegiatan Pendahuluan			
1	Kedisiplinan guru untuk datang tepat	5	Sangat baik

	waktu di kelas siswa ABK.		
2	Sikap guru dalam menyapa siswa ABK ketika masuk di kelas.	4	Baik
3	Perhatian guru terhadap kehadiran siswa ABK.	3	Cukup
4	Sikap guru dalam memotivasi/ menarik minat siswa ABK untuk mengikuti proses pembelajaran.	4	Baik
5	Kebiasaan guru untuk selalu menyampaikan butir kompetensi sikap yang hendak dikembangkan pada siswa ABK.	3	Cukup
B. Kegiatan Inti			
6	Kebiasaan guru dalam mengarahkan SISWA ABK untuk melaksanakan sikap spiritual seperti: - Berdoa - Beribadah - Bersyukur - Berserah diri - Menjaga lingkungan hidup - Menghormati orang lain	4	Baik
7	Kebiasaan guru dalam mengarahkan siswa ABK untuk	4	Baik

	<p>melaksanakan sikap sosial seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jujur - Tanggung jawab - Disiplin - Gotong royong - Toleransi - Percaya diri - Santun 		
8	Sikap guru terhadap siswa ABK dalam menjelaskan materi pembelajaran.	4	Baik
9	Sikap guru dalam mengarahkan siswa ABK dalam membentuk kelompok belajar.	4	Baik
10	Sikap guru dalam membimbing siswa ABK melakukan diskusi kelompok.	4	Baik
11	Sikap guru dalam mengarahkan siswa ABK agar tepat waktu/disiplin dalam mengumpulkan tugas.	4	Baik
12	Sikap guru dalam merespon dan menghargai hasil kerja atau tugas ABK.	4	Baik
13	Sikap guru dalam memberikan konfirmasi terhadap hasil tugas yang telah dikerjakan oleh siswa ABK.	3	Cukup

14	Sikap guru dalam membimbing siswa ABK untuk menyimpulkan hasil proses dari pembelajaran.	3	Cukup
C. Kegiatan Penutup			
15	Sikap guru dalam mengajak siswa ABK untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilalui.	4	Baik
16	Sikap guru dalam membimbing siswa ABK membuat rangkuman materi pelajaran.	3	Cukup
17	Sikap guru dalam menutup kegiatan pembelajaran.	4	Baik
TOTAL		64	Baik

Dari hasil angket sikap G₂ terhadap ABK dalam pembelajaran, dapat dijelaskan bahwa G₂ mendapatkan jumlah skor sebanyak 75 dari 20 pernyataan dengan rincian yaitu, (1) aspek mencintai jabatannya sebagai seorang guru, G₂ memperoleh jumlah skor 9 dari 2 pernyataan yang telah diberikan, (2) aspek bersikap adil pada peserta didik, G₂ memperoleh jumlah skor 8 dari 2 pernyataan yang telah diberikan, (3) aspek berlaku sabar, ikhlas dan tenang, G₂ memperoleh jumlah skor 15 dari 4 pernyataan yang telah diberikan, (4) aspek guru harus berwibawa, G₂ memperoleh jumlah skor 7 dari 2 pernyataan yang telah diberikan, (5) aspek menunjukkan ekspresi gembira, G₂ memperoleh jumlah skor 8 dari 2 pernyataan yang telah diberikan, (6) aspek guru harus bisa bersikap manusiawi, G₂ memperoleh jumlah skor 9 dari 3 pernyataan yang telah diberikan, (7) aspek bekerja sama

dengan guru-guru, G₂ memperoleh jumlah skor 8 dari 2 pernyataan yang telah diberikan, (8) aspek memahami peserta didik, G₂ memperoleh jumlah skor 11 dari 3 pernyataan yang telah diberikan. Disajikan dalam bentuk Tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13
Data Angket Sikap Guru (G₂)

No	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS	Skor
1. Mencintai jabatannya sebagai seorang guru							
1	Saya berpenampilan rapi ketika sedang mengajar siswa ABK.	✓					5
2	Saya merasa bersemangat ketika sedang mengajar siswa ABK.		✓				4
2. Bersikap adil terhadap peserta didik							
3	Saya tidak membedakan antara siswa biasa dan siswa ABK dalam proses pembelajaran.		✓				4
4	Saya selalu bersikap adil terhadap semua siswa yaitu siswa biasa dan siswa ABK.		✓				4
3. Berlaku sabar, ikhlas dan tenang							
5	Saya tidak pernah mengeluh dalam mengajar dan			✓			3

No	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS	Skor
	membimbing siswa ABK dalam memahami konsep matematika.						
6	Saya selalu ikhlas dan sabar jika ada siswa ABK yang kurang mampu dalam memahami konsep matematika.		✓				4
7	Saya selalu bersikap tenang dan tidak tergesa-gesa dalam menjelaskan konsep matematika pada siswa ABK.		✓				4
8	Saya selalu memberikan hukuman kepada siswa ABK yang membuat kekacauan di kelas.				✓		4
4. Guru harus berwibawa							
9	Saya sangat disegani oleh semua siswa ABK.			✓			3
10	Saya sangat		✓				4

No	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS	Skor
	berwibawa dalam menghadapi siswa ABK.						
5. Menunjukkan ekspresi gembira							
11	Saya selalu gembira dalam mendidik dan membimbing siswa ABK.		✓				4
12	Saya selalu sedih dan terlihat menyimpan banyak masalah ketika mengajar siswa ABK.				✓		4
6. Guru harus bisa bersikap manusiawi							
13	Saya selalu memaksakan kehendak yang saya inginkan pada siswa ABK dalam pembelajaran.				✓		4
14	Saya selalu menegur siswa ABK dengan cara yang baik ketika berbuat salah.		✓				2
15	Saya selalu memberikan hadiah ketika ada siswa ABK yang mendapatkan nilai bagus pada pelajaran			✓			3

No	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS	Skor
	matematika.						
7. Bekerja sama dengan guru-guru							
16	Saya selalu bekerja sendiri dan tidak pernah meminta bantuan kepada guru lain jika mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran terhadap siswa ABK.				✓		4
17	Saya selalu berkerja sama dengan guru matematika lain dalam proses pembelajaran ketika mengajar siswa ABK.		✓				4
8. Memahami peserta didik							
18	Saya selalu memahami jenis-jenis siswa ABK.		✓				4
19	Saya selalu menerima semua pendapat dari siswa ABK dengan baik.		✓				4
20	Saya selalu memberikan bimbingan khusus pada siswa ABK yang belum berhasil.			✓			3
Jumlah Skor							75

B. Analisis Data

1. Analisis Persepsi Guru terhadap ABK dalam Pembelajaran Matematika

a. Subjek G₁

Berdasarkan hasil data angket persepsi guru pada Tabel 4.8, menunjukkan bahwa subjek G₁ mendapatkan skor 83 sehingga jika dikonversikan dalam perhitungan skala *likert* yang dijabarkan pada BAB III yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{83}{130} \times 100\% \\ &= 63,85\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh hasil persentase persepsi guru terhadap ABK mencapai 63,85%. Hal ini membuktikan bahwa G₁ telah mencapai hasil persentase pada kisaran $60\% \leq \text{persentase} < 80\%$, yang berarti persepsi guru terhadap siswa ABK dapat dikatakan baik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa G₁ mempunyai persepsi yang baik terhadap ABK dalam pembelajaran matematika. Sebagaimana dijelaskan dalam cuplikan angket dan wawancara di bawah ini.

No.	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
1	Siswa ABK harus digabungkan ke dalam kelas sekolah umum daripada kelas sekolah khusus untuk mengembangkan potensi siswa ABK	✓				
2	Tingkatan kelas perlu diturunkan ketika siswa ABK disertakan ke dalam kelas.				✓	
3	Guru memiliki keterampilan untuk membuat siswa ABK di ruang kelas menjadi aktif.	✓				

Gambar 4.1
Data Angket Persepsi G₁ Butir Pernyataan 1-3

Dari hasil pengisian angket pada Gambar 4.1 di atas, menunjukkan bahwa persepsi G₁ terhadap ABK adalah baik, karena G₁ mempunyai anggapan bahwa

memang harus berlaku adil dan tidak membeda-bedakan antara siswa ABK dengan siswa biasa sebagaimana dijelaskan pada indikator sikap yaitu bersikap adil. Subjek G₁ merasa yakin bahwa siswa ABK juga dapat mengembangkan potensi mereka ketika digabungkan dengan siswa biasa. Ditunjukkan juga pada cuplikan wawancara berikut (P_{1.1.2} - G_{1.1.5}).

P_{1.1.2} :“Apa tanggapan Bapak tentang adanya sekolah inklusi?”

G_{1.1.2} :“Menurut pendapat saya pribadi, saya hanya melihat inklusi hanya kondisi anak, karena mereka memang terlahir seperti itu. Mungkin ada yg kecerdasannya lambat atau fisiknya kurang normal, kalau kita melihat dari sisi kemanusiaan memang mereka harus diperhatikan secara lebih dan pemerintah sendiri harus konsen untuk memperhatikan mereka tidak hanya regular saja.”

P_{1.1.3} :“Menurut Bapak, apa sekolah inklusi mampu untuk mengembangkan potensi anak ABK?”

G_{1.1.3} :“Jadi begini *mas*, kalau di SMPN 29 itu memang ada layanan untuk siswa inklusi tapi kalau dibandingkan dengan SLB memang itu kan khusus menangani ABK sendiri. Kenapa kok di SMPN 29 ada? karena pemerintah sini UUD nya bahwa setiap Warna Negara berhak memperoleh pendidikan yang layak, maka dasar itu SMPN 29 menyiapkan

diri untuk menerima dari SLB itu. Awalnya memang sulit tapi dengan seiring berjalannya waktu dan teman-teman guru sering mendapatkan pelatihan maka semua bisa ditangani dengan baik sekarang ini dan kami yakin dapat mengembangkan potensi siswa ABK juga.”

P_{1.1.4} :“Apakah ada pendidikan khusus untuk mengajar di kelas ABK bagi Guru?”

G_{1.1.4} :“Ada *mas*, dulu pernah di UNESA itu Bapak/Ibu guru diberi *training* memang, bahkan berkali-kali dan sampai sekarang pun tetap ada.”

P_{1.1.5} :“Bagaimana pelaksanaannya?”

G_{1.1.5} :“Ya mereka didatang kan ke UNESA atau ke Malang, sekolah itu tidak mendatangkan narasumber melainkan diundang untuk mengikuti seminar atau latihan-latihan disana.”

Hasil cuplikan wawancara di atas (P_{1.1.2} - G_{1.1.5}) menunjukkan bahwa subjek G₁ merasa peduli dengan siswa ABK terlihat dari pernyataan beliau yang beranggapan bahwa siswa ABK harus diperhatikan secara lebih dan jangan hanya memperhatikan siswa biasa saja.

5	Guru merasa mampu dengan kemampuannya untuk beradaptasi menggunakan bahan/kurikulum siswa ABK.	✓			
6	Guru merasa mampu dalam mengatur masalah perilaku yang berhubungan dengan siswa ABK.	✓			
7	Guru merasa mampu menciptakan lingkungan yang aman di kelas, untuk semua siswa termasuk siswa ABK.	✓			

Gambar 4.2
Data Angket Persepsi G₁ Butir Pernyataan 5-7

Dari hasil pengisian angket pada Gambar 4.2 di atas, menunjukkan bahwa persepsi G₁ terhadap ABK adalah baik, karena G₁ mempunyai anggapan bahwa dengan kemampuannya dapat memberikan pengajaran yang baik dan mampu menciptakan suasana yang nyaman pada siswa ABK sebagaimana dijelaskan pada indikator sikap yaitu bersikap sabar, ikhlas dan tenang. Ditunjukkan juga pada cuplikan wawancara berikut (P_{1.1.7} - G_{1.1.9}).

P_{1.1.7} :“Bagaimana cara Bapak menyampaikan pemahaman konsep matematika kepada siswa ABK ? “

G_{1.1.7} :“Jadi, untuk pemahaman materi biasanya saya ada waktu khusus setelah anak materi tertentu dan ketika istirahat mereka yang merasa kesulitan saya panggil tersendiri ke ruang saya, sementara anak biasa yang lain istirahat. Kemudian nanti ditanyakan kesulitannya apa? kalau memang dia tidak paham nanti saya bantu bagaimana caranya, kemudian saya beri dengan alat-alat

- peraga juga supaya mereka lebih mudah memahami.”
- P_{1.1.8} :“Apakah Bapak menggunakan media ketika mengajar pemahaman konsep matematika pada siswa ABK?”
- G_{1.1.8} :”Iya *mas* harus, supaya lebih mudah dipahami.”
- P_{1.1.9} :“Media seperti apa yang Bapak gunakan?”
- G_{1.1.9} :“Tergantung dari klasifikasi ABK nya sendiri *mas*. ABK itu kan bermacam-macam tipenya, tergantung mereka masuk dikelompok ABK yang mana.”

Hasil cuplikan wawancara di atas (P_{1.1.7} - G_{1.1.9}) menunjukkan bahwa subjek G₁ merasa peduli dengan siswa ABK terlihat dari pernyataan beliau yang beranggapan bahwa siswa ABK harus mendapatkan tambahan waktu belajar untuk pengembangan potensi siswa ABK sendiri.

13	Guru bersedia untuk memasukkan siswa ABK dengan gangguan emosional atau perilaku ke dalam kelas.	✓			
14	Guru bersedia untuk memasukkan siswa ABK dengan gangguan pendengaran atau tuli ke dalam kelas.	✓			

Gambar 4.3
Data Angket Persepsi G₁ Butir Pernyataan 13-14

Dari hasil pengisian angket pada Gambar 4.3 di atas, menunjukkan bahwa persepsi G₁ terhadap ABK adalah baik, karena G₁ mempunyai anggapan bahwa tidak merasa keberatan jika ada siswa ABK dimasukkan ke dalam kelasnya karena menurut G₁,

siswa ABK juga butuh pengajaran seperti siswa biasa sebagaimana dijelaskan pada indikator sikap yaitu bersikap manusiawi. Ditunjukkan juga pada cuplikan wawancara berikut (P_{1.1.15} - G_{1.1.16}).

P_{1.1.15} :“Apa tanggapan Bapak jika terdapat anak ABK dengan beberapa cacat ada di kelas?”

G_{1.1.15} :“Yang jelas *mas*, karena memang anak ABK itu kan butuh sosialisasi dengan harapan dengan sering sosialisasi dengan teman yang bukan ABK mereka ada perkembangan yang lebih baik. Nah ini juga mayoritas teman-teman di kelas juga bisa menerima teman-temannya. Khusus untuk guru secara pribadi kami pun sebenarnya untuk ABK memang harus ada perlakuan khusus hari-hari tertentu khusus untuk ABK.”

P_{1.1.16} :“Apabila ada siswa ABK cenderung asyik dengan diri sendiri, bagaimana cara Bapak mendekatkan diri dengan ABK?”

G_{1.1.16} :“Mereka saya dekati lalu saya tanya, misalnya kamu sekarang kesukaanya apa hari ini? pelajaran apa yang kamu suka hari ini?”

Hasil cuplikan wawancara di atas (P_{1.1.15} - G_{1.1.16}) menunjukkan bahwa subjek G₁ merasa peduli dan tidak keberatan dengan dimasukkannya ABK ke dalam kelas, dengan harapan dapat bersosialisasi dengan siswa biasa dan pihak guru pun seharusnya memberikan perlakuan khusus pada ABK karena keterbatasan yang mereka miliki.

b. Subjek G₂

Berdasarkan hasil data angket persepsi guru pada Tabel 4.9, menunjukkan bahwa subjek G₂ mendapatkan skor 93 sehingga jika dikonversikan dalam perhitungan skala *likert* yang dijabarkan pada BAB III yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{93}{130} \times 100\% \\ &= 71,54\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh hasil persentase persepsi guru terhadap ABK mencapai 71,54%. Hal ini membuktikan bahwa G₂ telah mencapai hasil persentase pada kisaran $60\% \leq \text{persentase} < 80\%$, yang berarti persepsi guru terhadap siswa ABK dapat dikatakan baik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa G₂ mempunyai persepsi yang baik terhadap ABK dalam pembelajaran matematika. Sebagaimana dijelaskan dalam cuplikan angket dan wawancara di bawah ini.

No.	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
1	Siswa ABK harus digabungkan ke dalam kelas sekolah umum daripada kelas sekolah khusus untuk mengembangkan potensi siswa ABK		✓			
2	Tingkatan kelas perlu diturunkan ketika siswa ABK disertakan ke dalam kelas.		✓			
3	Guru memiliki keterampilan untuk membuat siswa ABK di ruang kelas menjadi aktif.		✓			

Gambar 4.4
Data Angket Persepsi G₂ Butir Pernyataan 1-3

Dari hasil pengisian angket pada Gambar 4.4 di atas, menunjukkan bahwa persepsi G_2 terhadap ABK adalah baik, karena G_2 mempunyai anggapan bahwa memang harus berlaku adil dan tidak membedakan antara siswa ABK dengan siswa biasa. Subjek G_2 merasa yakin bahwa siswa ABK juga dapat mengembangkan potensi mereka ketika digabungkan dengan siswa biasa (seperti halnya yang diungkapkan oleh G_1) sebagaimana dijelaskan pada indikator sikap yaitu bersikap adil. Ditunjukkan juga pada cuplikan wawancara berikut (P_{2.1.1} – G_{2.1.8}).

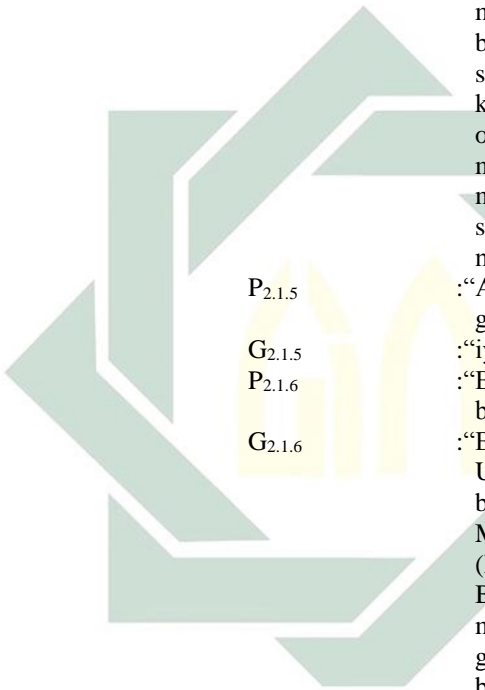
P_{2.1.1} :“Apa tanggapan Ibu tentang adanya sekolah inklusi?”

G_{2.1.1} :“Menurut saya, sekolah inklusi dulu yang dikenal SLB tapi dengan kebijakan pemerintah diadakannya sekolah inklusi yang di dalamnya terdapat anak inklusi dg tujuan anak inklusi/ABK bisa bersosialisasi dengan anak biasa.”

P_{2.1.2} :“Apa tanggapan Ibu tentang sekolah inklusi, padahal sudah ada namanya sekolah SLB?”

G_{2.1.2} :“Kita sebagai guru disinikan sebelumnya sudah diberi pelatihan bagaimana menangani ABK *mas*, jadi saya rasa adanya sekolah inklusi tidak jadi masalah mengingat di sekolah inklusi ini anak ABK bisa berkomunikasi juga dengan teman biasa.”

- P_{2.1.3} :”Apakah adanya sekolah inklusi tidak membuat ABK menjadi tertinggal dengan anak biasa?”
- G_{2.1.3} :”Kalau mengenai pembelajaran di kelas mungkin untuk ABK bobotnya agak direndahkan sesuai dengan kebutuhan khusus apa yang dialami oleh ABK tersebut seperti materi yang dipakai dengan menggunakan kurikulum sendiri (kurikulum modifikasi).”
- P_{2.1.5} :”Apakah ada pelatihan bagi guru sebelum mengajar?”
- G_{2.1.5} :”iya ada *mas*, “
- P_{2.1.6} :”Bagaimana pelaksanaannya bu?”
- G_{2.1.6} :”Biasanya dilaksanakan di UNESA kemudian dengan berjalannya waktu maka ada MGMP/ MGBK (Musyawarah Guru Berkebutuhan Khusus). Nah melalui MGBK itu kita guru-guru di dalamnya itu bisa bersama-sama membuat RPP dan melaksanakan identitas siswa per kelas atau sekolah. Jadi ada wadahnya khusus supaya lebih mudah.”
- P_{2.1.7} :”Apakah semua guru wajib mengikuti pelatihan ?”
- G_{2.1.7} :”Tidak semua *mas*, biasanya ada perwakilannya setiap



- sekolah, biasanya ada 20 guru yang diikuti.”
- P_{2.1.8} :“Bagaimana model pelatihannya ?”
- G_{2.1.8} :“Biasanya mendatangkan dari UNESA semacam seperti PLB kemudian kita berlatih bersama dengan arahan yg mungkin sudah berpengalaman karena *basic* nya kita bukan dari guru-guru PLB.

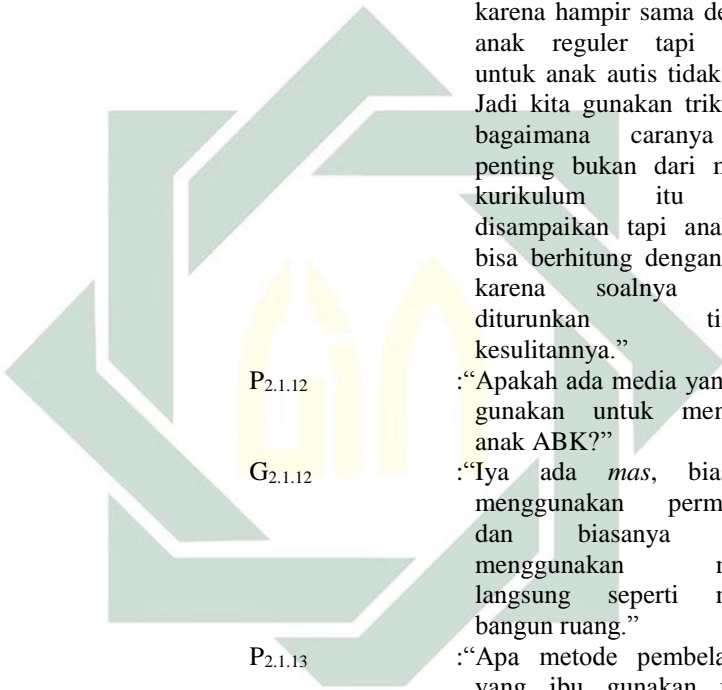
Hasil cuplikan wawancara di atas (P_{2.1.1} – G_{2.1.8}) menunjukkan bahwa subjek G₂ merasa peduli dengan siswa ABK terlihat dari pernyataan beliau yang beranggapan bahwa dengan adanya sekolah inklusi siswa ABK dapat bersosialisasi dengan siswa biasa.

5	Guru merasa mampu dengan kemampuannya untuk beradaptasi menggunakan bahan/kurikulum siswa ABK.		✓			
6	Guru merasa mampu dalam mengatur masalah perilaku yang berhubungan dengan siswa ABK.			✓		
7	Guru merasa mampu menciptakan lingkungan yang aman di kelas, untuk semua siswa termasuk siswa ABK.		✓			

Gambar 4.5
Data Angket Persepsi G₂ Butir Pernyataan 5-7

Dari hasil pengisian angket pada Gambar 4.5 di atas, menunjukkan bahwa persepsi G₂ terhadap ABK adalah baik, karena G₂ mempunyai anggapan bahwa dengan kemampuannya dapat memberikan pengajaran yang baik dan mampu menciptakan suasana yang nyaman pada siswa ABK (seperti halnya yang diungkapkan oleh G₁) sebagaimana dijelaskan pada indikator sikap yaitu bersikap sabar, ikhlas dan tenang. Ditunjukkan juga pada cuplikan wawancara berikut (P_{2.1.11} – G_{2.1.15}).

- P_{2.1.11} :“Bagaimana cara Ibu menyampaikan materi kepada anak ABK ?”
- G_{2.1.11} :“Tergantung anak ABK nya *mas*, kalau anak tuna rungu bisa menggunakan catatan” karena hampir sama dengan anak reguler tapi kalau untuk anak autis tidak bisa. Jadi kita gunakan trik lain, bagaimana caranya yg penting bukan dari materi kurikulum itu yg disampaikan tapi anak itu bisa berhitung dengan baik karena soalnya lebih diturunkan tingkat kesulitannya.”
- P_{2.1.12} :“Apakah ada media yang Ibu gunakan untuk mengajar anak ABK?”
- G_{2.1.12} :“Iya ada *mas*, biasanya menggunakan permainan dan biasanya juga menggunakan media langsung seperti media bangun ruang.”
- P_{2.1.13} :“Apa metode pembelajaran yang ibu gunakan untuk mengajarkan konsep matematika pada anak ABK supaya mereka lebih mudah memahami pelajaran?”
- G_{2.1.13} :“Biasanya saya kerja sama dengan guru dari PLB secara khusus, bagaimana cara mengajarkan suatu materi karena mereka lebih tau cara untuk mengatasi



anak ABK, sementara di kelas saya fokuskan mengajar anak reguler dulu tapi nanti di luar jam pelajaran biasanya anak ABK di panggil ke ruang pintar (ruang khusus ABK) untuk diajarkan materi berhitung dg guru dari PLB jadi lebih meringankan guru reguler.”

P2.1.14 :“Apa hambatan yang sering ibu alami ketika mengajar anak ABK?”

G2.1.14 :“Biasanya anaknya sering tidak bisa memahami pelajaran yang sudah diajarkan walaupun sudah diturunkan materinya. Bahkan ada yang saya suruh menghitung angka 1 sampai 10 saja ada yang belum bisa.”

P2.1.15 :“Menurut pendapat Ibu, bagaimana solusi mengatasi hambatan tersebut?”

G2.1.15 :“Saya harus mengajari dengan telaten *mas*. Terkadang saya tidak menghiraukan kurikulum yang sudah saya buat sendiri, saya pakai cara saya sendiri yang penting anak ABK tersebut bisa menghitung. Karena kemampuan anak ABK memang terbatas jadi tidak bisa dipaksakan.”

Hasil cuplikan wawancara di atas (P_{2.1.11} – G_{2.1.15}) menunjukkan bahwa subjek G₂ merasa peduli dengan siswa ABK terlihat dari pernyataan beliau yang beranggapan bahwa siswa ABK harus diberi pengajaran khusus tergantung dari jenis ABK nya masing-masing supaya mudah untuk dipahami.

13	Guru bersedia untuk memasukkan siswa ABK dengan gangguan emosional atau perilaku ke dalam kelas.		✓		
14	Guru bersedia untuk memasukkan siswa ABK dengan gangguan pendengaran atau tuli ke dalam kelas.	✓			
15	Guru bersedia untuk memasukkan siswa ABK dengan cacat intelektual ke dalam kelas.	✓			
16	Guru bersedia untuk memasukkan siswa ABK dengan ketidakmampuan belajar ke dalam kelas.	✓			

Gambar 4.6
Data Angket Persepsi G₂ Butir Pernyataan 13-16

Dari hasil pengisian angket pada Gambar 4.6 di atas, menunjukkan bahwa persepsi G₂ terhadap ABK adalah baik, karena G₂ mempunyai anggapan bahwa tidak merasa keberatan jika ada siswa ABK dimasukkan ke dalam kelasnya karena menurut G₂ siswa ABK juga butuh pengajaran seperti siswa biasa (seperti halnya yang diungkapkan oleh G₁) sebagaimana dijelaskan pada indikator sikap yaitu bersikap manusiawi. Ditunjukkan juga pada cuplikan wawancara berikut (P_{2.1.16} – G_{2.1.18}).

P_{2.1.16} :“Apa tanggapan Ibu ketika dimasukkan anak ABK ke dalam kelas reguler ?”

G_{2.1.16} :“Sebenarnya tidak masalah *mas*, karena kebiasaan anak-anak diawal ketika masuk SMPN 29 ini kita sudah mengenalkan kepada anak-anak reguler dan kita sudah

ceritakan semua kehidupan anak ABK seperti apa jadi tidak ada masalah. Biasanya masalah itu ketika kita menyampaikan materi pembelajaran karena tergantung dengan kondisinya anak ABK tersebut.”

P2.1.17

:“Apabila ada anak ABK cenderung asyik dengan diri sendiri, bagaimana cara Ibu mendekatkan diri dengan ABK?”

G2.1.17

:“Biasanya mereka itu tertarik dengan beberapa materi yang menurutnya dia bisa menerima materi tersebut. Tapi kalau sudah dirasa sulit biasanya anak ABK tidak mau menghiraukan sama sekali, terkadang anak ABK tersebut hanya diam dan merunduk begitu saja kalau ngobrol jarang sekali.”

P2.1.18

:“Bagaimana perbedaan mengajarkan pemahaman konsep matematika pada siswa ABK dengan siswa biasa?”

G2.1.18

:“Kesulitannya kalau misalnya materinya sulit, apalagi sekarang memakai kurikulum 2013 yang mengharuskan anak dapat berpikir kritis mencari sendiri. Namun, untuk anak ABK tidak bisa seperti itu

karena mereka lebih butuh dibimbing.”

2. Analisis Sikap Guru terhadap ABK dalam Pembelajaran Matematika

Berdasarkan hasil data sikap guru terhadap ABK dalam pembelajaran matematika dari hasil observasi dan angket, antara lain sebagai berikut:

a. Subjek G₁

Berdasarkan hasil data observasi sikap guru pada Tabel 4.10, menunjukkan bahwa subjek G₁ mendapatkan skor 64 sehingga jika dikonversikan dalam perhitungan skala *likert* yang dijabarkan pada BAB III yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{64}{85} \times 100\% \\ &= 75,3\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh hasil persentase sikap guru terhadap ABK mencapai 75,3%. Hal ini membuktikan bahwa G₁ telah mencapai hasil persentase pada kisaran $60\% \leq \text{persentase} < 80\%$, yang berarti sikap guru terhadap siswa ABK dapat dikatakan baik. Sedangkan hasil data angket sikap guru pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa subjek G₁ mendapatkan skor 84 sehingga jika dikonversikan dalam perhitungan skala *likert* yang dijabarkan pada BAB III yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{84}{100} \times 100\% \\ &= 84\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh hasil persentase sikap guru terhadap ABK mencapai 84%. Hal ini membuktikan bahwa G_1 telah mencapai hasil persentase pada kisaran $80\% \leq \text{persentase} \leq 100\%$, yang berarti sikap guru terhadap siswa ABK dapat dikatakan sangat baik. Sedangkan hasil pengamatan sikap G_1 terhadap ABK dalam proses pembelajaran matematika di kelas, peneliti memperoleh data sebagai berikut:

a. Pendahuluan

1. Disiplin untuk datang tepat waktu di kelas.
2. Bersikap ramah terhadap murid di kelas, terlihat dari cara G_1 menyapa semua murid termasuk siswa ABK.

b. Kegiatan Inti

1. Bersikap sabar dengan ABK dalam menjelaskan materi pelajaran yaitu aritmatika sosial.
2. Membimbing ABK untuk membuat kelompok ketika berdiskusi.
3. Membantu dan menuntun ABK untuk mengerjakan soal diskusi.
4. Memberikan kesempatan pada ABK untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

c. Kegiatan Penutup

1. Mengajak ABK untuk membuat rangkuman materi pelajaran.

Dengan demikian, berdasarkan hasil data yang diperoleh dari angket yang telah dibagikan kepada G_1 dan diperkuat kembali dengan ada pengamatan secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh G_1 . Maka dapat disimpulkan bahwa G_1 mempunyai sikap yang baik terhadap ABK dalam pembelajaran matematika.

b. Subjek G₂

Berdasarkan hasil data observasi sikap guru pada Tabel 4.12, menunjukkan bahwa subjek G₂ mendapatkan skor 70 sehingga jika dikonversikan dalam perhitungan skala *likert* yang dijabarkan pada BAB III yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{70}{85} \times 100\% \\ &= 82,4\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh hasil persentase sikap guru terhadap ABK mencapai 82,4%. Hal ini membuktikan bahwa G₂ telah mencapai hasil persentase pada kisaran $80\% \leq \text{persentase} \leq 100\%$, yang berarti sikap guru terhadap siswa ABK dapat dikatakan baik. Sedangkan hasil data angket sikap guru pada Tabel 4.13, menunjukkan bahwa subjek G₂ mendapatkan skor 75 sehingga jika dikonversikan dalam perhitungan skala *likert* yang dijabarkan pada BAB III yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{75}{100} \times 100\% \\ &= 75\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh hasil persentase sikap guru terhadap ABK mencapai 75%. Hal ini membuktikan bahwa G₂ telah mencapai hasil persentase pada kisaran $60\% \leq \text{persentase} < 80\%$, yang berarti sikap guru terhadap siswa ABK dapat dikatakan baik. Sedangkan hasil pengamatan sikap G₂ terhadap ABK dalam proses pembelajaran matematika di kelas, peneliti memperoleh data sebagai berikut:

- a. Pendahuluan
 1. Disiplin untuk datang tepat waktu di kelas.
 2. Bersikap ramah terhadap murid di kelas, terlihat dari cara G_2 menyapa semua murid termasuk siswa ABK.
- b. Kegiatan Inti
 1. Mengarahkan ABK untuk berdoa ketika memulai pelajaran.
 2. Bersikap sabar dengan ABK dalam menjelaskan materi pelajaran yaitu sistem koordinat.
 3. Membimbing ABK untuk membuat kelompok ketika berdiskusi.
 4. Membantu dan menuntun ABK untuk mengerjakan soal diskusi.
 5. Memberikan kesempatan pada ABK untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
 6. Bersikap menghargai hasil kerja yang dilakukan ABK.
- c. Kegiatan Penutup
 1. Mengajak ABK untuk membuat rangkuman materi pelajaran.

Dengan demikian, berdasarkan hasil data yang diperoleh dari angket yang telah dibagikan kepada G_2 dan diperkuat kembali dengan ada pengamatan secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh G_2 . Maka dapat disimpulkan bahwa G_2 mempunyai sikap yang baik terhadap ABK dalam pembelajaran matematika.